

IMPLEMENTASI PROGRAM QUANTUM TRAINING AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN DENGAN CEPAT, TEPAT, DAN MENYENANGKAN DI TPQ YAYASAN HIDAYATUT THOLIBIN KROYA, CILACAP

Chudrotun Nafisah, Muchotob Hamzah, Ali Mu'tafi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an
nafisahchudrotun@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diterima : 01 Juni 2024
Disetujui : 05 Juli 2024

Kata Kunci :
Metode Quantum Training
alQur'an

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui program quantum training al-Qur'an. (2) mengetahui implementasi program quantum training al-Quran untuk mendukung kelancaran santri dalam membaca al-Qur'an. (3) mengetahui factor penghambat dan pendukung implementasi program quantum training alQur'an untuk mendukung kelancaran santri dalam membaca alQur'an. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun subjek penelitian adalah Kepala TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin ,asatid/asatidzah, santri TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin, teknik analisis data yang digunakan ialah memakai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program Quantum Training al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin merupakan metode baru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan hasil dari penerapan metode ini antar santri akan berbeda-beda sehingga pengajar akan memberikan bimbingan lebih seperti pengulangan membaca beberapa kali pada huruf halaman jilid yang sedang dibaca. (2) Implementasi program Quantum Training al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin. Implementasi metode Quantum Training al-Qur'an yaitu santri membaca alQur'an dengan maju satu persatu dengan ustadz/ustadzah sesuai dengan jilidnya, jika santri salah bacaannya ustadzah kemudian memberikan kode berupa gerak mulut dan bibir, santri yang dapat membaca dengan lancar maka bacaannya dinaikkan kehalaman berikutnya, dan santri yang bacaannya belum lancar diberi kesempatan mengulang bacaannya selama 3 kali pertemuan, apabila dalam 3 kali pertemuan masih belum lancar bacaannya maka diturunkan pada halaman atau jilid sebelumnya. (3) Faktor penghambat dan pendukung Implementasi program Quantum Training al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin. Faktor penghambat yaitu ada dua faktor, yang pertama faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian faktor pendukung dari implementasi program Quantum Training al-Qur'an yaitu latar belakang pendidik pengajar, pengalaman mengajar yang dimiliki, kemampuan santri, waktu pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama bagi umat Islam, esensialnya tertanam dalam keimanan, pemahaman, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an menjadi bukti nyata komitmen seorang Muslim terhadap tuntunan Ilahi. Proses internalisasi pemahaman dan keyakinan ini dimulai dengan penguasaan bacaan dan penulisan Al-Qur'an. Mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an, atau dikenal dengan huruf hija'iyah, merupakan langkah awal yang krusial dalam memahami maknanya. Kesadaran akan pentingnya huruf hija'iyah dan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an seyogyanya ditanamkan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPA/TPQ, madrasah, pondok pesantren, hingga perguruan tinggi. Namun, faktanya masih banyak individu yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Oleh karena itu, upaya edukasi dan pembinaan dalam mempelajari Al-Qur'an perlu digalakkan secara berkelanjutan dan komprehensif.

Bagi sebagian besar umat Islam, membaca Al-Qur'an saja sudah menjadi sebuah rintangan, apalagi untuk menyelami makna dan maknanya secara mendalam. Kesulitan ini mendorong beberapa pihak untuk menggunakan huruf Latin dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an guna mempermudah

akses bagi mereka yang tidak familiar dengan huruf Arab. Namun demikian, penggunaan huruf Latin ini tidak luput dari kritik. Perbedaan makhraj (titik keluarnya suara) antara huruf Arab dan Latin dikhawatirkan dapat mengubah makna dan konteks ayat suci Al-Qur'an. (Zulfison & Muharom,

2003). Efektivitas program pendidikan dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan dua pilar utama: kualitas dan kompetensi pendidik, serta metode pengajaran yang tepat. Kualitas dan

kompetensi pendidik yang mumpuni, tanpa diiringi metode yang efektif, menghasilkan capaian belajar yang kurang optimal. Begitu pula, metode terbaik sekalipun, tanpa didukung pendidik berkualitas, takkan menghasilkan hasil memuaskan. Oleh karena itu, metode pengajaran menjadi salah satu kunci utama dalam pencapaian pembelajaran yang optimal. Pendidik dituntut untuk cermat memilih metode yang sesuai dengan situasi kelas dan karakteristik siswanya. Dengan metode yang tepat, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. (Al-Asy'ari, 2018)

Penelitian ini berfokus pada permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan menyenangkan di kalangan santri TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Kroya, Cilacap. Kesulitan ini berakibat pada menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar para santri. Metode pengajaran tradisional yang diterapkan dirasa kurang efektif dalam mengakomodasi berbagai tingkat

kemampuan dan kebutuhan belajar para santri. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji implementasi Program Quantum Training al-Qur'an (QTA) sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Program QTA merupakan metode inovatif yang dirancang untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan menyenangkan. Metode ini menggunakan pendekatan pelatihan intensif berbasis pengulangan dan umpan balik langsung dari pengajar. Diharapkan melalui program ini, akurasi dan kecepatan membaca Al-Qur'an para santri dapat meningkat, sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap proses pembelajaran.

Kajian teoritik menunjukkan bahwa penerapan teknik pengajaran inovatif seperti Quantum Training memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya berfokus pada kecepatan dan ketepatan membaca, tetapi juga pada aspek psikologis santri, seperti meningkatkan motivasi dan kecintaan terhadap proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi TPQ lain dalam mengembangkan metode

pengajaran membaca Al-Qur'an, membantu para pengajar meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat lebih mencintai dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan mengevaluasi implementasi Program Quantum Training al-Qur'an (QTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Kroya, Cilacap (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini dirancang untuk menggali informasi mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Kroya, Cilacap yang berjumlah 115. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu dengan memilih santri yang aktif mengikuti Program QTA. Sampel juga mencakup para pengajar dan kepala TPQ yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ untuk melihat langsung implementasi Program QTA (Margono, 2010). Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala TPQ, para pengajar, dan beberapa santri untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap program ini. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait seperti laporan kegiatan, catatan pengajaran, dan hasil evaluasi belajar santri. Dalam instrumen penelitian, pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data

yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul, kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Program QTA (Afifudin, 2012). Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Subyek penelitian adalah para santri yang mengikuti Program QTA, pengajar yang mengimplementasikan program, dan kepala TPQ yang mengawasi pelaksanaan program. Informan yang membantu dalam penelitian ini adalah pengajar dan kepala TPQ yang memberikan informasi dan panduan selama proses penelitian berlangsung. Cara menggali data dilakukan melalui pendekatan personal dan interaktif, memastikan data yang diperoleh akurat dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Kroya, Cilacap, dengan durasi penelitian selama tiga bulan, mencakup periode pengamatan, wawancara, dan analisis data. Untuk pengecekan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, serta melakukan member checking dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada para informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas Program Quantum Training al-Qur'an (QTA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Kroya, Cilacap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Quantum Training Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih merupakan salah satu keterampilan penting bagi umat Islam. Namun, proses pembelajarannya dapat menjadi tantangan bagi banyak orang, terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia dini. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangatlah dianjurkan untuk mempermudah proses pembelajaran tersebut. Menurut Ali Hasan Syafii'i, usia ideal untuk memulai pendidikan Al-Qur'an adalah antara enam hingga dua belas tahun. Pada usia tujuh tahun, anak-anak umumnya sudah mulai diajarkan untuk melaksanakan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode yang tepat untuk menanamkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, terutama bagi anak-anak yang masih mudah diarahkan. Metode yang tepat dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mereka tidak mudah bosan dan putus semangat (Syafii, 1994). Metode Quantum Training al-Qur'an (QTA) hadir sebagai pendekatan revolusioner dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dikembangkan oleh Dr. KH. Abdurrahman Al-Asy'ari, S.H., M.Pd.I., metode ini merupakan evolusi dari metode klasik seperti Baghdadiyah, dengan fokus pada kepraktisan dan kemudahan belajar. Buku panduan QTA terdiri dari enam jilid yang disusun secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga mahir. Setiap jilid dirancang khusus untuk membantu anak-anak mengenal huruf Hijaiyyah sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kompleksitas materi meningkat secara bertahap, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Metode QTA menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan metode klasik:

- 1) Lebih praktis dan mudah: QTA dirancang untuk mempermudah proses belajar, sehingga anak-anak dapat lebih cepat menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Bertahap: Materi disusun secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga mahir, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih teratur dan terarah.
- 3) Menyenangkan: QTA menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak mudah bosan saat belajar.
- 4) Efektif: Metode QTA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Proses pembelajaran di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin tidak luput dari berbagai kendala yang dihadapi para pengajar. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Menyadari hal ini, para pengajar menerapkan metode Quantum Training al-Qur'an (QTA) sebagai solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode QTA tidak hanya diterapkan secara menyeluruh, tetapi pengajar juga memberikan perhatian khusus kepada santri yang memiliki kecepatan belajar berbeda dibandingkan dengan teman sekelasnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan dukungan ekstra, agar mereka merasa termotivasi dan tidak mudah putus asa dalam proses belajar. Dengan penerapan metode QTA dan perhatian ekstra kepada santri yang membutuhkan, TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Diharapkan melalui upaya ini, para santri dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

3.2.Implementasi Program Quantum Training al-Qur'an (QTA)

Berdasarkan pada data sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode QTA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin dilakukan dengan baik. Berikut adalah uraian analisis data untuk lebih jelasnya:

a. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin

Di awal pembelajaran, pengajar (ustadz/ustadzah) di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin memulai dengan kegiatan persiapan untuk mengaji. Mereka mengarahkan perhatian santri dengan memberikan motivasi, seperti berbagi cerita inspiratif atau

menyampaikan kata-kata yang memotivasi. Tujuan dari kegiatan awal ini adalah untuk memberi waktu bagi santri yang belum tiba agar dapat bergabung segera, meningkatkan antusiasme dalam proses pembelajaran, memperkuat konsentrasi, dan mendorong semangat belajar QTA di kalangan santri. Kegiatan inti di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode QTA. Kegiatan ini berlangsung sekitar 1 jam setiap sesi. Dalam kegiatan inti ini, santri ditetapkan target untuk membaca satu jilid dari buku QTA pada setiap pertemuan, dengan harapan dapat mendorong mereka untuk konsisten dalam belajar mengaji. Keberhasilan metode QTA ini terlihat dari kemajuan santri kelas 4 SD yang mulai menunjukkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sebuah pencapaian yang membanggakan bagi orangtua santri dan juga pihak pengajar. Setelah sesi mengaji selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup selama sekitar 10 menit. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesenangan kepada santri yang masih dalam usia anak – anak. Biasanya kegiatan ini mencakup bernyanyi lagu-lagu bernuansa Islam, yang membuat anak-anak merasa ceria. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar sesama santri, menciptakan ikatan keakraban di antara mereka.

b. Materi pokok yang diajarkan

Materi-materi yang diajarkan di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin terdiri dari materi pokok dan materi penunjang, diantaranya materi pokok, materi penunjang dan materi penunjang. Materi Pokok adalah materi pembelajaran yang menjadi pokok di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode QTA oleh santri dan dibimbing oleh ustadz atau ustadzah yang aktif. Materi Penunjang adalah materi pembelajaran yang menjadi penunjang di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin adalah hafalan surat pendek, doa sehari-hari, praktek adzan, praktek sholat, bercerita kisah nabi dan roud, menulis ayat Al-Qur'an dan tanya jawab seputar hadist maupun yang lainnya.

c. Evaluasi yang dilakukan

Proses pembelajaran di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin dilengkapi dengan sistem evaluasi yang beragam untuk memaksimalkan potensi para santri. Bagi santri yang sudah lancar membaca jilid QTA, mereka berkesempatan untuk naik ke halaman atau jilid berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah baru dan meningkatkan kemampuan bacaan mereka. Namun, bagi santri yang masih dalam tahap belajar, TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin memberikan kesempatan untuk naik ke halaman atau jilid selanjutnya sebagai bentuk insentif dan motivasi. Diharapkan dengan naik kelas, mereka lebih terpacu untuk memahami perbedaan-perbedaan pengucapan huruf hijaiyah dengan lebih baik.

Selain itu, santri yang belum lancar membaca jilid QTA diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan waktu lebih bagi mereka untuk memahami setiap pengucapan huruf dengan lebih baik. Dengan demikian, TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin tidak hanya fokus pada kecepatan, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan materi bagi setiap santri.

Kesimpulannya, TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin menerapkan sistem evaluasi yang fleksibel dan berfokus pada motivasi. Santri yang mahir diberi kesempatan untuk naik tingkat, namun bagi yang masih dalam tahap belajar, mereka tidak dipaksakan untuk naik kelas sebelum siap. Sistem ini diharapkan dapat mendorong para santri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan optimal.

3.3.Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program QTA

Penerapan metode QTA dalam menghafal Al-Qur'an dapat terhambat oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesungguhan santri, kemampuan membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua, kebiasaan malas, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor eksternal mencakup komunikasi dengan orang tua dan dukungan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pengasuh dan ustadz menerapkan beberapa solusi. Pertama, mereka mengadakan pemanggilan dan pemberian motivasi kepada santri yang bermasalah, khususnya terkait hafalan Al-Qur'an. Kedua, metode binadlhor (membaca Al-Qur'an dengan tartil) diterapkan untuk membantu santri dalam proses menghafal.

Faktor pendukung dari implementasi metode QTA yaitu:

a. Latar belakang Pendidikan pengajar

Kemampuan menjelaskan materi dengan baik kepada santri merupakan salah satu kunci menjadi pengajar yang efektif. Hal ini pun dipahami oleh TPQ Hidayatut Tholibin yang menjunjung tinggi kualitas pendidiknya. Hal ini dibuktikan dengan latar belakang pendidikan para pengajar yang terbilang mumpuni.

TPQ Hidayatut Tholibin dipimpin oleh seorang ustadz yang kompeten, lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Beliau bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, untuk membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro', TPQ ini memiliki ustadzah yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang MA. Pengetahuan dan pengalaman beliau yang kaya dalam membaca Al-Qur'an menjadi bekal utama dalam membimbing para santri. Perpaduan antara ustadz dan ustadzah dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan TPQ Hidayatut Tholibin dalam mencetak generasi penerus yang cinta Al-Qur'an.

b. Pengalaman mengajar yang dimiliki

Seperti pada uraian pengalaman mengajar yang telah diuraikan diatas, bahwa pengalaman merupakan guru terbaik. Termasuk pula pengalaman mengajarkan Al-Qur'an akan lebih baik jika pengajar memiliki pengalaman menjadi seorang pengajar tentunya proses pembelajaran akan mudah dalam menuju hasil yang diharapkan. Seorang pengajar yang memiliki pengalaman mengajar tentu Seorang pengajar yang memiliki pengalaman mengajar tentu memiliki modal lebih dan meningkatkan kualitas diri seorang pengajar itu sendiri. Pengetahuan teoritis dan praktik langsung yang merupakan dua aspek yang berhubungan akan dikuasai dengan pengalaman mengajar dan akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam mengajar. Semakin lama pengalaman yang dimiliki maka akan semakin baik pula kualitas seorang pengajar tersebut sehingga apa yang akan diajarkan kepada santri akan dapat lebih tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami santri karena telah menguasai metode-metode yang tepat untuk digunakan.

TPQ Hidayatut Tholibin meyakini pentingnya pengalaman dalam membimbing para santri, terutama anak-anak. Hal ini tercermin dari kepemimpinan ustadzah di TPQ ini yang memiliki latar belakang mumpuni sebagai guru PAUD. Pengalaman beliau dalam mengajar anak-anak tak perlu diragukan lagi. Kemampuan ustadzah dalam menyampaikan materi kepada para santri cilik tidak perlu diragukan lagi. Beliau memahami dengan baik bagaimana berkomunikasi dan mengajar dengan cara yang efektif untuk usia anak-anak. Pengalaman mengajar yang beliau miliki menjadi modal utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi para santri. Lebih dari itu, ustadzah di TPQ Hidayatut Tholibin juga terampil dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan variatif. Beliau mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan berbagai metode serta teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para santri. Hal ini tentu

berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di TPQ Hidayatut Tholibin.

c. Kemampuan santri

Metode yang digunakan oleh pengajar baiknya adalah menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri itu sendiri, karena masing-masing santri memiliki kemampuan yang berbeda dan berpengaruh kepada pemahaman yang berbeda pula pada materi yang disampaikan. Penyusunan materi disesuaikan dengan taraf kemampuan santri dengan kemasan yang menarik dan gaya penyampaian yang dapat lebih dimengerti oleh santri. Melalui pengamatan dan wawancara, terlihat jelas bahwa para santri di TPQ Hidayatut Tholibin memiliki kecakapan bacaan dan hafalan yang mumpuni. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kompetisi FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) tingkat kecamatan yang diselenggarakan setiap tahun.

d. Waktu pembelajaran

Alokasi waktu merupakan hal yang tidak dapat disepelekan, karena jika mengabaikan waktu dalam pembelajaran pastilah tidak efektif. Waktu harus dapat diatur agar pembelajaran bisa disampaikan dengan tuntas, juga memperhatikan hal-hal lain sebagai penunjang dari pada pembelajaran pokok agar dapat selesai dengan waktu yang cukup. Akibat dari waktu yang kurang diperhatikan adalah pembelajaran yang kekurangan alokasi waktu menjadi tergesa-gesa atau terburu-buru dalam pelaksanaannya, sehingga materi kurang dapat tersampaikan dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa waktu berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode Quantum Training al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatut Tholibin. Meskipun durasi pembelajaran di TPQ Hidayatut Tholibin tergolong memadai berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan para pengajar, optimalisasi waktu belajar terhambat oleh beberapa kendala. Faktor utama yang dihadapi adalah kekurangan tenaga pengajar, serta keterlambatan kedatangan santri yang berakibat pada berkurangnya waktu belajar efektif.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dijelaskan dalam deskripsi di atas, yang mencakup hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Quantum Training al-Qur'an dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin telah berjalan dengan efektif dan optimal. Hal ini terlihat dari tingkat disiplin dan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TPQ tersebut. Mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup, berbagai aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar santri dalam mengaji.
2. Penerapan Metode Quantum Training al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin melibatkan beberapa kegiatan yang saling terkait. Setelah melaksanakan salat berjamaah ashar, santri diajak untuk berdiskusi seputar hadis, menunjukkan adanya integrasi antara ibadah dan pembelajaran agama. Kemudian, dalam suasana yang interaktif, santri secara bergantian membaca Al-Qur'an dengan jilidnya masing-masing di hadapan pengajar, menekankan pada aspek praktis pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada akhir kegiatan, pengajar memberikan kuis atau pertanyaan tambahan kepada santri sebagai bentuk evaluasi

dari hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut, menunjukkan upaya dalam memastikan pemahaman yang diperoleh santri setelah proses belajar.

3. Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan Metode Quantum Training al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin telah diidentifikasi melalui hasil penelitian. Salah satunya adalah kualifikasi pendidikan pengajar di TPQ tersebut, yang terbukti cukup baik. Mayoritas pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, seperti lulusan S1 Pendidikan Agama Islam atau alumni MA, serta memiliki pengalaman mengajar yang luas. Hal ini memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik kepada santri, sehingga memungkinkan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

4.2. Saran

Setelah melakukan studi di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin Desa Pucung Lor, penulis ingin berbagi beberapa pemikiran atau saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut adalah saran yang ingin disampaikan oleh penulis :

1. Pengajar atau ustadz-ustadzah diminta untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketersediaan waktu mereka. Kehadiran yang tidak konsisten dari beberapa pengajar mengakibatkan beban kerja yang berat bagi pengajar lainnya yang harus menggantikan posisi mereka.
2. Santri diharapkan meningkatkan keaktifan dan semangatnya dalam hadir dan belajar mengaji.
3. Para peneliti lainnya diharapkan dapat meningkatkan ke telitian mereka saat melakukan penelitian di TPQ Yayasan Hidayatut Tholibin. Dengan menggunakan Metode Quantum Training al-Qur'an, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga santri dapat mengalami kemajuan yang lebih besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Al-Asy'ari, A. (2018). Tiqui Taca Tahfidz Al-Qur'an. Wonosobo: Ruko Cerdas Campur Sari.
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, M. A. (1994). Materi Pokok Pendidikan Dan Pwngamalan Ibadah. Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam.
- Zulfison, & Muharom. (2003). Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri. Jakarta: Ciputat Press.